



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 3, No. 2 Oktober 2020  
Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>  
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)  
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.529  
Article type : Original Research Article

## The Concept of Children's Language Development in Elementary Schools/Madrasah Levels

**Konsep Perkembangan Bahasa Anak di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Auliya Fia\*1, Suyadi\*2, Nelsa Putri Ayu\*3, Rizka Febriyani Awliyah\*4 Pascasarjana PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta e-mail: [auliyafia@gmail.com](mailto:auliyafia@gmail.com), [suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:suyadi@uin-suka.ac.id), [nelsaputriayu@gmail.com](mailto:nelsaputriayu@gmail.com), [febyawliyah16@gmail.com](mailto:febyawliyah16@gmail.com)**

### Abstract

This study aims to examine more deeply the concepts, theories, aspects, influencing factors and steps in developing children's language at the primary school / madrasah level. The type of research used is library research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are documentation studies, namely data collection techniques by analyzing the contents of documents related to the problem under study. Analysis of the data used in this research is content analysis. The results show that language development can be combined with what happens in several years of child development. However, on the other hand there are several factors that can affect children's language development such as the child's age, environmental conditions, children's intelligence, family's socioeconomic status, and physical condition.

**Keywords:** Concepts, Child Language Development, Elementary Schools/Madrasah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep, terori, aspek-aspek, faktur-faktor yang mempengaruhi serta langkah-langkah dalam pengembangan bahasa anak di tingkat sekolah dasar/madrasah. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dapat dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak. Namun, disisi lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan keadaan fisik.

**Kata kunci:** Konsep, Perkembangan Bahasa Anak, Sekolah Dasar/Madrasah

226 |

E-mail address: [auliyafia@gmail.com](mailto:auliyafia@gmail.com), [suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:suyadi@uin-suka.ac.id), [nelsaputriayu@gmail.com](mailto:nelsaputriayu@gmail.com), [febyawliyah16@gmail.com](mailto:febyawliyah16@gmail.com)

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif. Perkembangan berasal dari dalam diri anak yaitu mulai dari anak berada di dunia sampai anak meninggal dunia (Yusuf dan Samsu, 2006). Salah satu aspek pengembangan pada anak yaitu perkembangan bahasa dimana bahasa memegang peranan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena di dalam setiap kegiatan atau aktivitas anak sehari-hari, anak akan menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan sebuah alat kontak yang digunakan untuk hubungan keseharian yaitu menggunakan bahasa populer yang disebut bahasa lisan. Bahasa dipakai dengan tujuan untuk memberitahukan maksud yang akan disampaikan kepada lawan bicara agar mudah dipahami. Selanjutnya, bahasa juga dijadikan sebagai alat interaksi manusia yakni antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan golongan, serta golongan dengan golongan. Dengan kata lain, bahasa adalah keahlian seseorang untuk berinteraksi bersama orang lain yang melingkupi akal dan hati yang diekspresikan dalam bentuk ikon serta bertujuan untuk mengungkapkan suatu pengertian, misalnya dalam menggunakan ucapan, gambar, kode, angka, catatan, dan ekspresi wajah (Djawab Dahlan, 2016: 118).

Di sisi lain, melalui bahasa anak akan memperoleh aspirasi untuk berimajinasi, bereksplorasi, berkreasi, mengespresikan perasaan, dan menemukan hal-hal baru sehingga akan timbul rasa senang pada diri anak (Dewi, 2014: 2). Menurut Silawati (2016) bahasa adalah media komunikasi yang penting bagi kehidupan anak di era komunikasi global saat ini. Sedangkan menurut Dewi (2014: 2) bahasa dapat bermakna sistem benda baik secara lisan maupun tulisan serta sebagai sarana dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Salah satu tujuan seseorang dalam berkomunikasi kepada lawan bicara adalah untuk mengutarakan pesan yang ingin disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, penggunaan bahasa harus mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Adapun strategi untuk mencapai tujuan komunikasi dalam hubungan antar makhluk sosial yaitu dengan menggunakan ungkapan yang bersifat sopan, ungkapan yang baik dan basa basi. (Alfiana, Rizki dan Eko Kuntarto, 2020).

Kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan anak di sekolah merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa. Menurut Carolyn dan Jessica (2004) mengatakan bahwa anak-anak yang tidak dapat mengembangkan kecakapan bahasa rumah kemungkinan akan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, perbedaan penguasaan, ingatan dan pendengaran, masalah tugas sederhana, serta kemampuan dalam meniru atau mengikuti sesuai dengan urutan. Sehingga, pada awal kemampuan berbahasa mengalami keterlambatan akan berpengaruh pada berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh lain juga akan terjadi pada kehidupan personal sosial yaitu timbulnya kesulitan dalam belajar serta hambatan dalam bekerja. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara identifikasi dan intervensi secara dini (Nelson, 2006).

Perkembangan bahasa menjadi salah satu cakupan dalam pembentukan perilaku pada anak karena sebagian besar pola perkembangan bahasa pada anak diperoleh dari interaksi percakapan, dan atau dialog dengan orang lain. Selain itu, melalui aktivitas tersebut, anak diharapkan akan memperoleh model berbahasa, memperluas cakupan kosa kata yang ekspresif, serta menjadi motivasi bagi anak ketika berinteraksi dengan orang lain atau dalam kehidupan sosial. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa selalu terkait dengan konteks sosial di masyarakat (Antari, 2015: 2). Menurut Suyadi (2010: 99) perkembangan bahasa yang baik yaitu ketika anak bertindak sebagai rekan komunikasi dan masuk dalam pembicaraan atau dialog yang sesungguhnya. Namun, diantara anak yang satu dengan anak yang lain selalu memiliki perbedaan dalam berbahasa. Terlebih ketika anak dipengaruhi oleh kultur yang khas dari kehidupan sosialnya.

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa anak di tingkat sekolah dasar/madrasah, maka diperlukan adanya kajian tentang perkembangan bahasa. Kajian ini dimaksudkan agar dapat berguna untuk orang tua, calon guru, maupun guru di sekolah. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam terkait konsep, faktor, hambatan, dan langkah dari perkembangan bahasa anak.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi pustaka). Menurut Hermawan (2019) penelitian studi pustaka merupakan karya tulis ilmiah yang di dalamnya memuat pembahasan-pembahasan dari penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut. Sedangkan Zed (2014) mengatakan bahwa studi pustaka adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan membaca, mencatat, mengolah, dan menelaah bahan penelitian.

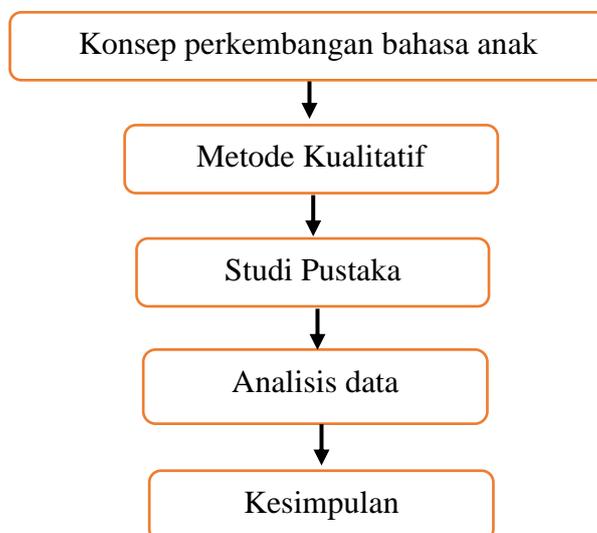
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Prastowo (2016) pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari situasi yang ada. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang sedang penulis kaji.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti atau orang yang bersangkutan dan membutuhkan suatu data. Data primer dapat disebut sebagai data baru atau asli (Hasan, 2004). Maka dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak tingkat sekolah dasar.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Hasan, 2004). Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data dari artikel, jurnal, maupun buku-buku yang terkait dengan analisis perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan

dengan masalah yang di kaji. Analisis data yan digunakan adalah analisis konten (content analysis), yaitu suatu analisis daya yang dilakukan dengan cara memadukan dan membandingkan dokumen-dokumen yang telah diperoleh sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis.

Bagan 1. Ilustrasi Metode Penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa tidak terlepas dari berbagai macam teori psikologi, terdapat tiga teori perkembangan bahasa pada anak diantaranya: teori nativis, behavioristik, dan kognitif.

Menurut Natalia dan Gendana, (2019:22) Kaum behaviorisme menerangkan bahwasanya cara anak mendapatkan bahasa pertamanya tidak terlepas dari kendali dari luar (bukan dari dalam diri anak), rangsangan dari lingkungan sangat berperan penting pada saat anak memperoleh bahasanya. Kaum behaviorisme menyatakan kecakapan anak alam berbicara dan menguasai suatu bahasa pada anak didapatkan dari rangsangan lingkungan. Perkembangan bahasa dapat dipandang sebagai perkembangan dari pengungkapan verbal baik berdasarkan secara acak hingga kemampuan yang baik untuk berkomunikasi dengan prinsip pertalian S-R atau Stimulus-Respon serta proses dari tiruan. Dikutip dari (Alfiana, 2020:2) B.F Skinner menyatakan bahwasanya metode pemerolehan bahasa pertama pada anak di dapat dari luar, melalui rangsangan lingkungan secara alamiah.

Berdasarkan teori nativisme pada saat anak mendapatkan bahasa pertama baik pada masa kanak-kanak kemampuan lingual anak perlahan membuka secara genetis. Pandangan nativisme bertolak dengan teori behaviorisme, lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan upaya biologis dari setiap individua tau dapat dikatakan sebagai “hipotesis pemberian alam”. Ahli nativis beranggapan bahasa terlalu rumit serta kompleks hingga cukup mustahil jika di dapat dalam waktu yang singkat seperti peniruan (imitation). Maka, pasti terdapat beberapa aspek penting mengenai sistem tata bahasa yang telah dimiliki oleh manusia secara alamiah. Menurut Shafa, 2012

dalam (Yusuf, 2008:50). Chomsky merupakan ahli yang turut menganut aliran teori nativisme, ia menyatakan beberapa asumsi tentang manusia yang dapat menguasai bahasa verbal. Pertama, kemampuan berbahasa merupakan genetis, memiliki pertambahan yang universal peran lingkungan hanya sedikit dalam kematangan berbahasa. Kedua, seseorang dapat memahami bahasa dalam tenggat waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa tidak mempunyai bahan yang cukup untuk tata bahasa orang dewasa yang terbilang rumit.

Teori kognitivisme berhubungan dengan mental dalam proses pemahaman tentang dunia sedikit banyaknya akan menghubungkan dengan pikiran ataupun berpikir. Maka kata kognisi dapat disinonimkan dengan kata pikiran atau berpikir. Menurut Mar'ah Rizkiyana, (2019:19) Teori kognitif memberikan asumsi bahwa pemikiran memiliki kaitan antara bahasa serta hasil pengalaman dan juga intelektual. Sejalan dengan (Mera Putri Dewi, 2020) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh peniruan atau imitasi yang berkaitan dengan oaring dewasa saat berbicara.

Perkembangan merupakan perubahan menuju kearah dewasa yang bersifat kualitatif. sebab dari jalan yang dilalui dan hasil belajar yang tak dapat diukur (Rosleny Marlian, 2015). Perkembangan juga salah satu usaha untuk memahami fenomena mental yang berkaitan dengan transisi seseorang. Yang bersifat tidak berbentuk angka yang diperoleh (Rosleny Marlian, 2016). Perkembangan juga adalah sebuah peralihan yang dapat dirasakan seseorang atau makhluk hidup kearah yang lebih besar dan kematangannya berjalan sistematis, progresif dan berhubungan yang berupa tubuh juga spiritualnya (Djawad Dahlan, 2016).

Berdasarkan pemaparan (Yendra, 2018: 2-3) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa dapat diartikan menjadi salah satu karakter dari bunyi yang acak, selalu digunakan oleh beberapa individu tau anggota dari suatu masyarakat untuk mengenali diri mereka, berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta bekerjasama. Sejalan dengan yang tertuang dalam kamus Oxford, bahasa diartikan sebagai *"the system of communication in speech and writing that is used by people of a particular country"*. Bahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan yang digunakan oleh manusia di berbagai negara. Maka bahasa merupakan tonggak utama bagi seseorang untuk bisa berhubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa semata-mata berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

Bahasa merupakan sesuatu anugrah dari sang pencipta untuk memudahkan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat membantu memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat atau perantara untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang yang telah disepakati bersama. Lalu dirangkai sesuai urutan sehingga dapat menjadi kalimat yang bearti dan sesuai dengan tata bahasa dalam masyarakat (latifa, 2017). Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam bentuk simbol simbol yang bermakna.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia diperoleh sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa. Selain itu, bahasa merupakan sarana untuk merumuskan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita mengatur dan menciptakan kegiatan bermasyarakat, serta merencanakan dan mengarahkan masa depan (Afifah, 2018: 235). Menurut Dhieni (2007: 114) ada beberapa karakteristik dalam bahasa, yaitu: (1) Sistematis yaitu suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe kosistensi yang khas, (2) Arbitrari yaitu hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu, (3) Fleksibel yaitu sesuai dengan perkembangan zaman. Kosakata yang terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. keberagam pengucapan bahasa berakibat pada variasi dialek atau cara, (4) Kompleks yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Perkembangan bahasa adalah suatu cara yang digunakan dalam memahi karakteristik perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk berinteraksi baik berdialog dengan orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak agar bisa berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial (Antari, 2015: 2). Perkembangan bahasa yang terbaik dapat dilakukan ketika anak-anak beraksi sebagai pelaku dalam percakapan atau masuk kedalam percakapan yang sebenarnya (suyadi, 2010:99)

Perkembangan bahasa selalu beriringan dengan perkembangan fungsi otak dua hal tersebut tidak dapat di pisahkan. Seagai kita ketahui otak manusia berfungsi paling dasarb dalam struktur biologis manusia. Berdasar kan Penelitian neurolinguistik yang mengatakan otak sebgai dasar untuk kemampuan berbahasa. (Dewi, dkk., 2020: 4). Menurut Andriana (2008) ada beberapa tipe dalam perkembangan bahasa anak, antara lain:

1. *Egocentric Speech* yaitu anak dapat berbicara dengan dirinya sendiri seperti monolog yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan berpikir. Pada tipe perkembangan ini dapat terjadi anak yang berumur 2 sampai dengan 3 tahun.
2. *Socialized Speech*, tipe perkembangan ini dapat terjadi interaksi antara anak dengan teman sebaya atau dengan lingkungan. Pada tipe ini, ada lima bentuk perkembangan bahasa anak yaitu: (a) *adapted information* (saling bertukar gagasan atau informasi), (b) *critism* (berkaitan dengan penilaian anak terhadap perkataan dan tingkah laku orang lain), (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d) *questions* (pertanyaan), dan (e) *answers* (jawaban). Adapun fungsi dari “*socialized speech*” ini adalah untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan sosial (social adjustment).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Dengan mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam perkembangan bahasa digunakan untuk melihat percakapan anak disertai

dengan penggunaan teknologi untuk merekam suara anak. Perkembangan bahasa pada anak akan terus berkembang sejalan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Adapun tahapan perkembangan bahasa menurut Benner dalam Brophy, dkk (2002) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Tahap Perkembangan Bahasa

No	Tingkatan	Usia	Kemampuan
1	Pra Bicara	Lahir s.d 10 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi perkembangan suara</li> <li>2. Isyarat mulai berkembang</li> <li>3. Bertambahnya persepsi pada suara. Usia 3 bulan dapat mengulang bicara dengan orang lain. Dapat menggunakan konsonan, huruf vokal yang dapat digunakan terbatas pada usia 6-10 bulan</li> </ol>
2	Kata-kata pertama pemunculan nama	10 s.d 13 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti tentang kata tunggal</li> <li>2. Dapat menghasilkan kata tunggal</li> <li>3. Menggunakan kata tunggal untuk setiap individu yang berbeda</li> <li>4. Isyarat berfungsi sebagai kata</li> <li>5. Dengan nama suatu objek, perhatian dapat dialihkan. Mulai 13 bulan menerima kosakata dari 17 sampai dengan 97 kata</li> </ol>
3	Kombinasi kata	18 s.d 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata tunggal untuk mengungkapkan banyak kata. Contoh "susu" berarti meminta susu atau meminta ASI.</li> <li>2. Mulai menggunakan kata kombinasi seperti "mama minum"</li> </ol>
4	Tata Bahasa	20 s.d 30 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerolehan fonem yang cepat</li> <li>2. Mulai menggunakan kata ganti saya, kamu, kita, dia.</li> <li>3. pola kalimat dan aturan yang telah teratur dalam menggunakan kalimat</li> </ol>

Namun, masa berkembangnya kemampuan anak dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*) terjadi pada usia sekolah dasar. Pada masa tersebut, anak sudah menguasai sekitar 25.000 kata dan pada masa akhir yaitu usia 11-12 tahun, mereka telah mampu menguasai sekitar 50.000 kata (Afifah, 2018: 236). Menurut Ormrod dikutip oleh Surna, Nyoman dan Pandeiro (2014) dalam penelitian Devi dkk, (2020:4) karakteristik perkembangan bahasa sekolah dasar dijabarkan sebagai berikut:

Anak sudah menguasai sekitar 50.000 kata pada usia 6-8 tahun. Anak sudah memiliki kesadaran untuk menggunakan terminologi. Namun terkadang anak memiliki hambatan saat menggunakan kata penghubung seperti jika, hanya, walaupun, tetapi, kecuali serta kata penghubung lainnya. Pada usia ini anak telah mengerti kalimat secara utuh bahkan yang memiliki banyak implikasi. Mulai berkembang kemampuan melakukan interpretasi, anak dapat mengetahui kata kerja serta bentuknya. Anak mulai mengerti jika terdapat kata-kata atau kalimat sindirian, pada masa ini anak mulai mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kalimat yang panjang walaupun masih bersifat abstrak, pengetahuan tentang dasar-dasar bahasa serta hakikat bahasa mulai berkembang secara signifikan. Contohnya kemampuan analisis anak tentang dasar-dasar perkembangan bahasa yang menjadi pengetahuan terstruktur dalam kognitif.

Anak memiliki perbendaharaan kata sebanyak 80.000 kata di usia 9-12 tahun, anak telah mengerti bagaimana menggunakan kosa kata yang memiliki hubungan dalam bidang akademik. Anak dapat menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Anak mampu menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat walaupun masih berupa instruksi. Dapat menggunakan kata sambung di dalam kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa. Anak juga dapat memahami lambang bahasa seperti pantun, syair, peribahasa, metafora, serta hiperbola.

Menurut Oktadiana, Hayati dan Sofiana, (2019: 230) berdasarkan hasil penelitiannya perkembangan bahasa, bahasa anak akan terus berkembang dalam lima aspek pada saat anak berada pada usia tingkat sekolah dasar, diantaranya:

1. Fonetik merupakan salah satu aspek linguistic untuk mempelajari fonem. Fonem dapat diartikan sebagai dua kata yang memiliki bunyi yang berbeda secara fonetis berbeda walau dalam lingkungan yang sama, dan bunyi tersebut berpengaruh untuk membedakan arti dari kata-kata. Antara (l) dan (r) merupakan fonem yang berbeda pada bahasa Indonesia. Antara kata laga dan raga, lambat dan rambat, dan lain sebagainya,
2. Morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang berbagai seluk beluk kata, perubahan bentuk dari suatu kata, serta perubahan suatu bentuk kata yang berkenaan dengan arti serta golongan dari kata tersebut. Perubahan kata baca menjadi kata membaca, dibaca, dibacakan, pembacaan, membacakan, dari satu kata dapat berubah menjadi kata yang berbeda dan dengan arti yang berbeda pula.
3. Sintaksis dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang tata cara pembuatan kalimat mulai dari prinsip hingga aturan-aturannya, sintaksis tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Dalam penelitiannya, peneliti membentuk suatu kalimat “Sebastian mendorong sepeda” maka anak diminta untuk menunjukkan subjek, predikat dan objek dari kalimat tersebut.
4. Semantik merupakan ilmu dalam suatu bahasa yang mempelajari arti serta makna yang terkandung di dalam bahasa. Misalnya anak diminta untuk mengartikan suatu kata seperti perempuan maka arti lainnya adalah wanita, dan kata banting tulang yang berarti bekerja keras.
5. Pragmatik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks serta makna dalam bahasa. Pragmatik membahas segala perihal yang

berkaitan dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh manusia ditentukan oleh konteks Pragmatik mengikuti kondisi masyarakat dalam penggunaan bahasa diharuskan untuk menggunakan bahasa yang baik, sopan, santun pada situasi-situasi yang telah ditentukan. Seperti penggunaan kalimat yang tepat saat meminta izin ke toilet dan lainnya.

Hasil dari pencapaian dari lima aspek perkembangan bahasa anak tingkat sekolah dasar tersebut adalah seluruh indikator perkembangan bahasa dapat tercapai dengan sangat baik. Pada aspek perkembangan pragmatik perkembangan anak masih cukup atau baru mulai berkembang. Hasil dari keseluruhannya aspek perkembangan bahasa anak sudah tercapai dengan sangat baik.

Sejak lahir hingga masa sekolah merupakan masa terjadinya perkembangan bahasa pada anak. Masa yang paling berpengaruh pada perkembangan bahasa anak adalah usia sekolah. Karena lingkungan mulai mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006: 139-140) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak yaitu:

1. Umur anak, faktor fisik tentu sangat mempengaruhi semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otak untuk melakukan isyarat serta gerakan-gerakan.
2. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan dan lingkungan pedesaan sangat berbeda. Lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak.
3. Kecerdasan anak, diperlukan kemampuan motorik yang baik untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir.
4. Status sosial ekonomi keluarga, keluarga yang status sosial ekonominya baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak dan anggota keluarganya.
5. Keadaan fisik, yaitu keadaan kesehatan anak. perkembangan berbahasa akan terganggu jika orang tersebut mengalami cacat yang dapat mengganggu kemampuannya dalam berkomunikasi seperti bisu, gagap, tuli atau organ suara yang tidak sempurna yang akan mengganggu ketika sedang berkomunikasi.

Sedangkan menurut Hunggowiyono (2015:41-42) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, diantaranya:

1. Kognisi atau kecerdasan, korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang, kemampuan motorik berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual, ketepatan untuk meniru, pembendaharaan kata, menyusun kalimat, dan pemahaman maksud orang lain.
2. Pola komunikasi dalam keluarga, pola komunikasi yang interaksinya relatif demokratis yang dapat mempercepat perkembangan bahasa anggota keluarganya.
3. Anggota keluarga, pola komunikasi lebih bervariasi bagi keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga.
4. Kedwibahasaan, terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.

5. Lingkungan, penggunaan bahasa di lingkungan perkotaan berbeda dengan lingkungan pedesaan, demikian pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil juga memiliki perbedaan, sehingga berkembang menjadi bahasa daerah. Contoh: kota (bahasa gaul, bahasa sosmed), pedesaan (daerah, bahasa pasar), lingkungan keluarga yang terdidik pasti akan memberikan rangsangan baik terhadap anak-anaknya.
6. Status sosial ekonomi keluarga, keluarga dengan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.
7. Fisik, kematangan hormon dan perkembangan biologis (organ) bicara, kerja otot dalam melakukan gerakan dan isyarat.

Menurut Usman (2019:19-22) menyatakan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, diantaranya:

1. Sehat atau tidaknya anak memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan bahasanya. Anak dengan fisik yang sehat akan lebih cepat untuk belajar berbicara, anak akan lebih bersemangat untuk menjadi anggota kelompok dan lebih termotivasi untuk bermain serta berkomunikasi dengan kelompoknya dibandingkan dengan anak yang memiliki kesehatan yang tidak begitu baik. Anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasa bila pada usia dua tahun mengalami sakit secara terus menerus.
2. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi perkembangan bahasanya akan cepat dan dalam penguasaan bahasa akan lebih unggul dibandingkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah.
3. Beberapa studi tentang sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga kaya akan lebih cepat proses perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga miskin. Hal ini disebabkan karena bedanya kesempatan pendidikan yang di dapat oleh anak.
4. Tidak terjadi perbedaan vokalisasi pada anak perempuan dan anak laki-laki di tahun pertama usia anak. Di usia ke dua tahun anak perempuan lebih unggul dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak laki-laki. Tata bahasa pada anak laki-laki kurang baik, dan memiliki kosa kata yang lebih sedikit, serta pengucapan kata tidak terlalu jelas di banding anak perempuan.
5. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan anggota keluarga dengan seorang anak sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan bahasanya. Khususnya orang tua sebagai pendidik anak melatih dan memberikan contoh dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak menjadi peran penting, anak yang selalu di ajak berkomunikasi, diberikan perhatian dan kasih sayang akan lebih baik dan cepat perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang memiliki hubungan kurang baik terhadap orang tuanya. Anak yang jarang diajak berkomunikasi, tidak mendapat perhatian dan kasih sayang akan mengalami rasa takut dan cemas, gagap, serta mengalami hambatan, dalam perkembangan bahasanya.

6. Anak yang memiliki keinginan untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain akan semakin banyak perbendaharaan kosa katanya. Anak akan semakin lancar berbicara.
7. Semakin banyak motivasi atau dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak maka akan semakin baik kualitas anak dalam berbicara. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk berkomunikasi, dan terus menanggapi apa yang dikatakan atau ditanyakan oleh anak.
8. Jumlah dalam keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa anak, anak tunggal akan lebih cepat dalam menguasai bahasa karena orang tua memiliki banyak waktu luang dengan anak dibandingkan dengan keluarga yang jumlahnya banyak.
9. Anak yang lahir pertama perkembangan bahasanya akan lebih unggul dari pada anak yang lahir pada urutan selanjutnya. Karena orang tua memiliki banyak waktu untuk mengajarkan dan memotivasi anak yang lahir pada urutan pertama.
10. Anak yang dilatih dengan keras atau otoriter akan berdampak terhadap perkembangan bahasanya. Anak yang diberikan keleluasaan akan lebih termotivasi untuk belajar. Metode pelatihan orang tua terhadap anak merupakan hal penting.

Berikut langkah-langkah yang dapat membantu perkembangan bahasa pada anak menurut Irfan, dkk (2020:4) sebagai berikut:

1. Ciptakan kegiatan membaca yang menarik dan menyenangkan untuk anak dan lakukan setiap hari.
2. Berbicara menggunakan bahasa yang sederhana tentang kegiatan sederhana yang dilakukan orang tua dan anak.
3. Memperkenalkan kata-kata baru setiap hari kepada anak.
4. Usahakan untuk mengapresiasi setiap cerita atau pembicaraan terhadap anak.
5. Setiap hari berkomunikasi pada anak, pandang dan dengarkan mereka saat mereka sedang berbicara supaya mereka mengetahui bahwa mereka itu sangat penting.

## **KESIMPULAN**

Bahasa menjadi alat utama untuk berkomunikasi. Bahasa yang dimiliki oleh anak akan berkembang dari yang sederhana sampai ke kompleks. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/motoriknya. Semua perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak. Namun, disisi lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan keadaan fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Na'imah. (2018). "Faktor Kepribadian Terhadap Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak Usia SD/MI". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2). 234-246.
- Alfiana, Rizki dan Eko Kuntarto, (2020) *PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI*. Repository Unja. 2(2)
- Andriana, I. (2008). "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan". *Jurnal STAIN Pamekasan*, 3(1), 106–120.
- Antari, I Gusti Agung Pradnya, dkk. (2015). "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Berbantuan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B4 TK Kemala Bhayangkari I Denpasar". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 1-11.
- Brophy, Julia; Statham, June; Mosa Peter. (2012). *Playgroup in Practice Self-Help and Public Policy*. London: HMS.
- Dahlan, Djawad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2(2). 118
- Devi, Mera Putri, dkk. (2020). "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar*, 7(1). 1-11.
- Dewi, Ni Putu Wita Kumala, dkk. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). 1-10.
- Dhieni, Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Pendidikan Terbuka.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- Honggowiyono, Puger. (2015). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Gunung Samudera. 41-41
- Irfan, Muhammad, dkk. (2020). "Perkembangan Bahasa Anak: Studi Kasus Komunikasi Antarsiswa di Sekolah Dasar". *Repository Universitas Jambi*. 4
- Kuntarto, Eko *MODUL MATAKULIAH BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Universitas Jambi. (Unpublished).  
[https://repository.unja.ac.id/cgi/users /home?screen=EPrint%3A%3AView &eprintid=633](https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=633)

- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembanganya. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196
- Marliani Rosleny,(2015) Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Marliani Rosleny,(2016) Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Meggit, Carolyn: Walker, Jessica. (2004). *An Introduction to Child Care and Education*, second edition. London: Hodder and Stoughton Educational, a Division of Hodder Headline. Mursell J and Na
- Natalia, Desiani &Gandana, Gilar. (2019). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi
- Nelson HD, Nygren MA, Walker M, Panoscha R. (2006). Screening for speech and Language delay in preschool children: systemic evidence review of the US p`reventive service task force. *Pediatrics*.
- Oktadiana, Bella. Dkk. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) Di MI Ma'Arif Sembego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2*. 230
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizkiyana, Mar'ah. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 139-140
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: *Pedagogia*. 3(1). 99
- Usman, Muhammad. (2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*. Yogyakarta: Deepublish. 19-22
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish
- Yusuf, & Samsu. (2006). "Pengertian dan Ciri-Ciri Perkembangan". 30(3). 243–250.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

